

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghafal Alquran merupakan tradisi yang sudah lama mengakar di dunia Islam, bahkan tradisi itu terpelihara sampai saat ini. Dalam perkembangan berikutnya, tradisi ini semakin populer. Meski demikian sampai tahun 1970, lembaga-lembaga tahfidz masih terbatas di beberapa daerah saja. Setelah munculnya event Musabaqah Tilawah Alquran (MTQ) pada tahun 1981, mulai bermunculan lembaga tahfiz di berbagai daerah di Indonesia (Rusadi, 2020). Selain itu, menghafalkan Alquran merupakan kegiatan yang sangat penting karena banyak memiliki keutamaan yang telah Allah Swt. Janjikan kepada pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberikan kemenangan dunia dan akhirat. Berikut ini hadits Rasulullah SAW mengenai keutamaan menghafal Alquran hadits dari Aisyah ra, dia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“orang yang membaca Alquran dan dia lancar dalam membacanya dia akan bersama para malikat yang mulia lagi sangat taat. Adapun yang membaca Alquran dengan tertatih-tatih dan bacaan itu serasa sulit baginya maka dia akan mendapat dua pahala”* (Chotimah & Nisa, 2020). Rasulullah bersabda *“orang yang paling mulia diantara umatku adalah para penghafal Al-Qur’an dan penjaga qiyamulail”* (H.R Thabrani dan Baihaqi). Oleh karena itu umat Islam memiliki tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Alquran sebagai pedoman kehidupannya umat Islam harus mempelajari, menghafal, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran (Afifah et al., 2022).

Dalam alquran terdapat ayat yang menganjurkan manusia untuk menghafal alquran, Allah menjelaskan dalam surat Al Qamar ayat 17 dan 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۖ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ

مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?
Kemudian, dalam surat Q.S Shad ayat 29, berikut ini.

﴿٢٩﴾ كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt telah memberikan keutamaan kepada umat Nabi Muhammad Saw dengan menjadikan kitabnya sebagai dzikir yang paling tinggi derajatnya dibanding dzikir lainnya, dan orang yang membacanya akan diberikan pahala Oleh Allah Swt (Muhammad Ikhwanuddin & Husnah, 2021). Sesungguhnya Alquran itu sangat jelas, benar dan nyata. Bagi umat Islam, Alquran itu dimudahkan dalam hal bacaan dan tulisan, sebagaimana sesuatu yang telah dimudahkan dalam agama mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Ad-Dukhan ayat 58,

﴿٥٨﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran.”

Kata يَسَّرَ yang artinya mudah/memudahkan. Kata mudah atau memudahkan telah dicontohkan Allah Swt pada saat menurunkan wahyu Alquran melalui lisan Nabi Muhammad Saw, sehingga memudahkan beliau untuk mengucapkan Alquran dan merenungkan terjemahannya (Fatih, 2018).

Menghafal Alquran bukanlah suatu yang *impossible* atau mustahil dilakukan karena Allah sendirilah yang memberikan garansi kemudahan didalam menghafalnya. Oleh karena itu, banyak kaum muslim yang memiliki dorongan motivasi yang kuat didalam menghafal Alquran karena ia merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam (Muhammad Ikhwanuddin & Husnah, 2021).

Idealnya para penghafal dapat menghafal Alquran dengan kaidah yang telah ditetapkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak para penghafal Alquran kesulitan dalam menghafal alquran sesuai dengan tajwid dan *makharijul* huruf yang benar. Dari hasil riset Indonesia negara muslim dengan total 87% penduduk

beragama Islam, namun data KEMENAG RI pada tahun 2020 menunjukkan jumlah penghafal Alquran (*Hafidz* 30 juz) di Indonesia hanya berkisar 30.000. sekitar 0.01% dari total populasi di Indonesia (Agustina et al., 2020). Padahal seharusnya sebagai negara muslim tentunya masyarakat indonesia mampu bisa menghasilkan para penghafal Alquran lebih banyak dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Jumlah minimnya penghafal Alquran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti kondisi keislaman orang tua, sedikitnya jumlah hafalan muhafidz (guru hafalan), minimnya lembaga *tahfidzul quran*, kurangnya motivasi dari diri sendiri diliputi rasa malas, putus asa, dan kehilangan kenikmatan ketika berinteraksi dengan alquran. Selain itu penghafal Alquran malas dalam mengulang hafalan Alquran (*muroja'ah*) (Albi et al., 2020). maksiat, kurangnya kesadaran untuk meningktakan kemampuan menghafal alquran, niat yang tidak istiqomah, perasaan mudah menyerah, tidak ada target hafalan itu sendiri, kesibukan yang berbeda-beda penggunaan alat komunikasi seperti *Handphone* yang kurang bijak, lingkungan sosial yang tidak mendukung dalam menghafal Alquran (Sumpena et al., 2021), singkatnya waktu dalam menghafal, pembelajaran tahfidz Alquran yang diterapkan tidak teroganisir dan tidak terstruktur dengan baik, kurang tepatnya metode yang ditrerapkan guru dalam menghafal Alquran (Rettalina & Aulia, 2020) (Nurul Huda & Ulya, 2022). Dengan adanya faktor tersebut, faktor penggunaan metode menghafal Alquran dirasa sangat penting untuk diteliti.

Saat ini, program tahfidz Alquran merupakan program yang populer dan banyak diminati di berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik formal maupun non-formal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan tahfidz Alquran yang didirikan seperti rumah *tahfidz*, wisma *tahfidz* serta di beberapa lembaga pendidikan negeri maupun swasta yang membuat program unggulan seperti tahfidz Alquran (Kusumastuti et al., 2022).

Secara bahasa, istilah tahfidz Alquran berasal dari dua kata, yaitu tahfidz dan kata Alquran. Kata tahfidz berasal dari Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam KBBI, pengertian menghafal adalah berusaha mengulang pikiran agar selalu ingat. Adapun pendapat menurut Abdul Aziz Abdul rauf, menghafal Alquran adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca

atau mendengar. Apapun yang sering diulang setiap kegiatan pasti akan hafal. Maka dari itu, menghafal Alquran merupakan mengulang huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Alquran ke dalam pikiran dengan mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat (Rusadi, 2020).

Dalam menghafal Alquran kebanyakan orang mencari cara yang mudah untuk membantu meningkatkan proses menghafal Alquran, seperti menggunakan metode, motivasi dan setiap orang berbeda-beda. Banyak alat atau metode yang dapat digunakan dalam menghafal alquran (Sumpena et al., 2021). Adapun beberapa metode menghafal alquran yang sudah dipraktikkan di Indonesia seperti metode At-Taisir, metode Tawazun, metode Kauny Quatum Memory, metode ODOA, metode murotal dan metode gabungan. Tetapi selama ini para hafiz dan hafizah belum memahi metode metode dan langkah-langkah dari metode menghafal tersebut, para penghafal alquran hanya menggunakan metode yang umum dalam proses menghafal Alquran. Beberapa metode yang telah dipraktikkan di Indonesia dapat digunakan untuk mengembangkan kemudahan dan kecepatan dalam menghafal Alquran dengan cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan pernyataan di atas pokok penelitian ini untuk mengetahui penerapan beberapa metode menghafal di Indonesia melalui studi literatur dari jurnal berdasarkan terbitan 5 tahun terakhir. Peneliti akan mengurutkan tahun terbit jurnal dan tahun terbesar sampai terkecil berdasarkan jurnal terbitan 5 tahun terakhir dengan tujuan merangkum kembali apakah penelitian beberapa metode menghafal Alquran ini dapat menghasilkan hal positif dalam proses menghafal di Indonesia. Oleh karena itu, maka peneliti ingin meneliti studi literatur beberapa metode menghafal Alquran di Indonesia berdasarkan berbagai macam jurnal terbitan 5 tahun terakhir tentang analisis penerapan metode menghafal Alquran di Indonesia (Melindawati et al., 2022). Penelitian ini merupakan inovasi untuk mengetahui analisis penerapan beberapa metode menghafal Alquran di Indonesia, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk guru, peneliti, praktisi untuk menerapkan metode dalam menghafal Alquran. Dengan judul penelitian “METODE MENGHAFAAL ALQUR’AN DI INDONESIA: ANALISIS SYSTEMATIC LITERATUR REVIE”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah metode menghafal Alquran di Indonesia. Rumusan masalah dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Metode menghafal apa saja yang dibahas dalam jurnal yang dipraktekan di Indonesia dari tahun 2018-2022?
2. Bagaimana implementasi metode menghafal?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan metode dalam proses menghafal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui metode menghafal Alquran di Indonesia. Adapun secara khusus tujuan ini adalah untuk:

1. Mengetahui metode menghafal apa saja yang dibahas dalam jurnal yang dipraktekan di Indonesia tahun 2018-2022.
2. Mengetahui implementasi metode menghafal.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan metode dalam proses menghafal.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

Secara teoritis:

1. Penelitian ini akan memberi informasi terkait aktivitas menghafal Alquran menggunakan berbagai metode.
2. Penelitian ini akan memberi informasi terkait metode menghafal Alquran yang berguna bagi para penghafal Alquran.

Secara praktis:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengajarkan ilmu ketika perkuliahan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa penghafal Alquran untuk menambah pemahaman dan wawasan tentang metode-metode menghafal Alquran.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini mencakup lima bab, diantaranya:

1. BAB I adalah bagian pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II adalah bagian kajian pustaka, bab ini merupakan penjabaran teori yang akan dijadikan referensi dalam bab pembahasan. Pada bagian ini membahas mengenai teori menghafal Alquran dan metode menghafal Alquran.
3. BAB III adalah bagian metode penelitian, bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya membahas desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV adalah pembahasan inti pada skripsi ini, bagian ini berisi mengenai pemaparan hasil temuan penelitian yang diperoleh di sub bab temuan dan menganalisis hasil temuan penelitian dengan cara menghadirkan teori sesuai data yang diperoleh di sub bab pembahasan.
5. BAB V adalah bagian simpulan dan rekomendasi, membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai perbaikan-perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada.